

KARYA TULIS ILMIAH
SISTEMATIC RIVIEW :
HUBUNGAN PERILAKU MENGGOSOK GIGI
DENGAN TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK
SEKOLAH DASAR



KARTIKA REZEKINA MAGDALENA HUTAJULU
P07525018096

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021

KARYA TULIS ILMIAH
SISTEMATIC RIVIEW :
HUBUNGAN PERILAKU MENGGOSOK GIGI
DENGAN TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK
SEKOLAH DASAR

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



KARTIKA REZEKINA MAGDALENA HUTAJULU
P07525018096

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

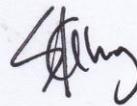
**JUDUL : HUBUNGAN PERILAKU MENGGOSOK GIGI DENGAN
TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH
DASAR**

NAMA : KARTIKA REZEKINA MAGDALENA HUTAJULU

NIM : P07525018096

Telah Diterima dan disetujui untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, Juni 2021

**Menyetujui,
Pembimbing,**



Sondang, S.Pd, M.Kes
NIP. 196208101984032001

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : HUBUNGAN PERILAKU MENGGOSOK GIGI DENGAN
TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH
DASAR**

NAMA : KARTIKA REZEKINA MAGDALENA HUTAJULU

NIM : P07525018096

Karya Tulis Ilmiah *Systematic Review* ini telah diuji pada Sidang Ujian Jurusan
Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

Medan, Juni 2021

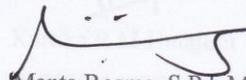
Menyetujui

Penguji I



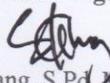
Sri Junita Nainggolan, S.SiT, M.Si
NIP. 197606191995032001

Penguji II



Manta Rosma, S.Pd, M.Si
NIP.196111061982032001

Ketua Penguji



Sondang, S.Pd, M.Kes

NIP. 196208101984032001

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



drg.Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP.196911181993122001

PERNYATAAN

HUBUNGAN PERILAKU MENGGOSOK GIGI DENGAN TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka

Medan, 14 Juni 2021



Kartika R M Hutajulu

P07525018096

MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH

DENTAL HYGIENE DEPARTMENT

SCIENTIFIC PAPER, 14 JUNE 2021

Kartika Rezekina Magdalena Hutajulu

The Relationship between Brushing Teeth Behavior and the Occurrence of Dental Caries in Elementary School Children

viii + 29 Pages, 5 Tables, 5 Appendix

ABSTRACT

Dental caries is a disease of dental hard tissue caused by microorganisms and is a dental health problem that is often experienced by children. The cause of dental caries is a lack of knowledge about how to brush your teeth and when to brush your teeth properly

This study is a systematic review conducted by comparing 10 journals published from 2016-2021, aiming to determine the relationship between tooth brushing behavior and the occurrence of dental caries in elementary school children.

Through the results of a systematic review of 10 journals, the following data is known: 5 journals (50%) are analytical studies designed with cross sectional design; 4 journals (40%) obtained research samples through total sampling technique; 3 journals (30%) used a questionnaire as a research instrument; 6 journals (60%) analyzed data univariate and bivariate using chi square test; 5 journals (50%) stated that there was a relationship between tooth brushing behavior and the incidence of caries in the good category; and 3 journals (30%) got the average caries incidence in the bad category.

This study concludes that there is a relationship between tooth brushing behavior and the incidence of dental caries in elementary school children. Students are advised to keep their teeth clean by brushing them twice a day, in the morning after breakfast and in the evening before leaving, and having their teeth checked every 6 months.

Keywords : Behavior, brushing teeth, dental caries

References : 10 (2016-2021)



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN

JURUSAN KESEHATAN GIGI

KARYA TULIS ILMIAH, 14 JUNI 2021

Kartika Rezekina Magdalena Hutajulu

Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar

viii + 29 Halaman, 5 Tabel, 5 Lampiran

ABSTRAK

Karies gigi adalah suatu penyakit jaringan keras gigi yang diakibatkan oleh mikroorganisme dan merupakan masalah kesehatan gigi yang banyak dialami oleh anak-anak. Penyebab terjadinya karies gigi adalah kurangnya pengetahuan cara menggosok gigi dan waktu menggosok gigi yang baik dan benar

Penelitian dilakukan dengan *Systematic review* dengan Membandingkan 10 jurnal dari tahun 2016-2021 Tujuannya untuk mengetahui hubungan perilaku menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar

Berdasarkan hasil *systematic review* dari 10 jurnal yang ditelaah dengan desain penelitian menggunakan analitik desain cross sectional 5 jurnal (50%), sampling penelitian dengan total sampling 4 jurnal (40%), instrument penelitian dengan kuesioner 3 jurnal (30%), analisis static penelitian menggunakan univariate dan bivariate dengan uji chi square 6 jurnal (60%). Kriteria perilaku menggosok gigi dengan terjadinya karies dengan katagori baik ada 5 jurnal (50%), data rata-rata karies (kategorial) buruk ada 3 jurnal (30%)

Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan perilaku antara perilaku menggosok gigi dengan karies gigi pada anak sekolah dasar maka disarankan untuk lebih menjaga kebersihan gigi dengan menggosok gigi 2 kali sehari pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur serta memerikakan gigi nya 6 bulan sekali

Kata Kunci : *Perilaku, Menggosok gigi , Karies Gigi*
Daftar Bacaan : 10 (2016-2021)

KATA PENGHANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memampukan penulis sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul : **HUBUNGAN PERILAKU MENGGOSOK GIGI DENGAN TERJADINYA KARIES GIGI**

Dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini banyak yang telah membantu, dan memberikan bimbingan dan saran dari. Untuk itu penulis mengucapkan banya terimakasih kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan
2. Ibu Sondang, S.pd, M.Kes selaku Dosen Pembimbing sekaligus Ketua Penguji yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
3. .Ibu Srijunita Nainggolan , S,Si,T, M.Kes selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Manta Rosma, S.Pd, M,Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Para Dosen dan Staf Pegawai jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
6. Teristimewa buat kedua Orang tua tercinta Bapak G. Hutajulu dan Ibu L.Manurung adik saya Hilman Hutajulu serta keluarga besar saya yang teselalu memberi bimbingan, nasehat, materi, kasih sayang, dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Teman-teman mahasiswa angkatan 2020 jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan yang telah memberikan

semangat dan motivasi serta saran dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terkhususnya bagi mahasiswa Kesehatan Gigi Poltekkes RI Medan

Medan, 14 Juni 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'KRMH' with a stylized flourish at the end.

Kartika R M Hutajulu

P07525018096

DAFTAR ISI

LEMBAT PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Teoritis	3
1.4.2 Manfaat Praktis	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Tinjauan Pustaka	5
2.1.1 Perilaku	5
2.1.2 Perilaku Kesehatan	5
2.1.3 Perilaku Kesehatan Gigi	5
2.1.4 Permasalahan Karies Gigi	6
2.1.5 Faktor-Faktor Pembentukan Karies Gigi	7
2.1 Faktor dari dalam mulut	7
a.Saliva	7
b.Sukrosa	7
c.Mikroorganisme	7
d.Waktu	8
2.1 Faktor dari luar	8
a.Jenis Kelamin	8
b.Usia	8
c.Pengetahuan	8
2.1.6 Faktor-Faktor Karies Gigi pada Anak	8
2.1.7 Tanda dan Gejala Karies Gigi pada Anak	9
2.1.8 Cara Pencegahan Karies Gigi	9
2.1.9 Metode Menggosok Gigi	9
A.Metode Vertikal	9
B.Metode Horizontal	10
C.Metode Berputar	10
2.1.0 Frekuensi dan Waktu	10
2.2 Penelitian Terkait	11
2.3 Kebaruan Penelitian	13

2.4 Kerangka Berpikir	14
2.5 Hipotesis	14

BAB III

METODE PENELITIAN	15
3.1 Desain Penelitian	15
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.3 Peosedur Penelusuran Artikel	15
3.4 Langkah Penelitian	16
3.5 Variabel Penelitian	17
3.6 Defenisi Operasional	18
3.7 Instrument	18
3.7 Analisis Penelitian	18
3.8 Etika Penelitian	18

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 19

4.1 Hasil	19
4.1.1 Karakteristik Umum Artikel	19

BAB V PEMBAHASAN 22

5.1 Karakteristik Umum Artikel	22
5.2 Karakteristik Perilaku Menggosok Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi..	24
5.3 Karakteristik Rata-rata Karies Gigi pada Anak	25

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN 26

6.1 Kesimpulan	26
6.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terkait

Tabel 2.4 Kerangka Berfikir

Tabel 4.1.1 Karakteristik Umum Artikel

Tabel 4.1.2 Karakteristik Perilaku Menggosok Gigi dengan Terjadinya Karies

Tabel 4.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan Karies Gigi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Ethical Clereance

Lampiran 2. Jadwal Penelitian

Lampiran 3. Daftar Konsultasi

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5. Dokumentasi Seminar Hasil KTI (Online)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dijaga kebersihannya (Aziz, 2009) Kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang rentan dihadapi oleh kelompok anak usia Sekolah Dasar (SD) (Tjahyad & Andini, 2011) Kebersihan atau kesehatan gigi adalah praktek melakukan penjagaan kebersihan dan kesehatan gigi dengan cara menggosok gigi dengan melakukan *flossing* untuk mencegah timbulnya masalah pada gigi. Masalah gigi yang sering timbul seperti gigi berlubang, gigi berwarna hitam keropos dan bau mulut tidak sedap disebabkan oleh makanan manis seperti coklat dan permen (Saraswati, 2012)

World Health Organization (WHO) 2012, bahwa sebanyak 60%-90% anak sekolah di Baghdad menderita karies gigi, sedangkan penelitian di Afrika juga diperoleh hasil sebanyak 60%-80% anak yang menderita karies gigi. Basha dan Swamy (2012) melakukan penelitian di India menyatakan bahwa 60%-90% dari anak-anak usia sekolah mengalami karies gigi yang disebabkan oleh kebersihan gigi dan mulut yang masih kurang pada anak.

Hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018, mengungkapkan bahwa prevalensi di Indonesia masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis sebesar 10,2% pelaksanaan menggosok gigi yang benar sebesar 2,8% Prevalensi penduduk Jawa Tengah memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 56% Perilaku menggosok gigi pada usia lebih dari 3 tahun terjadi peningkatan proporsi yaitu menggosok gigi setiap hari sebesar 93,85% pada tahun 2013 menjadi 95% pada tahun 2018, akan tetapi jika dilihat dari cara menggosok gigi dengan benar terjadi penurunan yaitu semula 2,3% menjadi 2% (Riskesdes, 2018).

Kesehatan anak dalam menggosok gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi (Septiyani 2012) Kegiatan untuk memperkenalkan dan mengajarkan menggosok gigi ke anak-anak tentu tidaklah mudah (Saraswati, 2012) Anak usia

Sekolah Dasar masih kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut, hal ini disebabkan karena cara menggosok gigi yang belum tepat, kebiasaan waktu menggosok gigi yang belum tepat dan penggunaan pasta gigi yang belum tepat (Tjahyad & Andini, 2011) Menggosok gigi yang baik yaitu melakukan kebiasaan menggosok gigi dengan cara dan waktu yang tepat yaitu setelah makan dipagi hari dan sebelum tidur malam serta menggosok seluruh permukaan gigi bagian dalam maupun bagian luar dan sela-sela gigi, sehingga tidak mengakibatkan kerusakan pada bagian-bagian gigi (Hidayat, 2016; Suryani, 2012). Penelitian Prasada (2016) Pelaksanaan menggosok gigi dilihat dari frekuensi menggosok gigi didapatkan siswa yang memiliki karies gigi sebagian besar sudah menggosok gigi 2 kali sehari namun tetap memiliki karies gigi sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya dengan menggosok gigi 2 kali sehari tidak menjadi factor tunggal penyebab karies

Salah satu factor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah pengetahuan cara menggosok gigi yang benar meliputi frekuensi menggosok gigi, cara menggosok gigi, dan bentuk sikat gigi (Dewi, 2011) Anak usia Sekolah Dasar diperlukan perawatan lebih intensif untuk perawatan gigi karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru (Anggraini, 2013). Perilaku cara menggosok gigi yang benar dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan (Sariningrum, 2009). Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motoric seorang anak, termasuk menggosok gigi (Lestari, 2010). Cara mencegah agar gigi terhindar dari berbagai penyakit yaitu dengan menggosok gigi setiap hari dua kali sehari serta menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar (Tarigan, 2016). Menggosok gigi sangatlah penting pada usia dini karena pada usia tersebut gigi rentan terhadap gangguan kesehatan gigi, anak usia dini masih menggemari makanan dan minuman yang banyak mengandung gula (Amila, 2020).

1.2 Perumusan Masalah

Adakah hubungan perilaku menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan *systematic review* untuk mengetahui hubungan perilaku menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak Sekolah Dasar

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perilaku menggosok gigi pada anak Sekolah Dasar
2. Mengetahui terjadinya karies gigi pada anak Sekolah Dasar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Systematic review ini dapat menjadi tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis

1.4.2 .Manfaat Praktis

Hasil kajian *systematic review* ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan informasi yang tersedia dipergustakaan Poltekkes Kemenkes Medan

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku dilihat dari segi biologis adalah kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup yang bersangkutan). Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (covert behavior) dan perilaku terbuka (over behavior). Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus yang masih tertutup atau terselubung yang masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap, sehingga belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Perilaku terbuka adalah respon seseorang stimulus sudah dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka, yaitu dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain (Notoatmodjo 2007)

Benjamin bloom (1956). Seorang psikologi pendidikan, membedakan adanya tiga bidang perilaku yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian dalam perkembangannya, domain perilaku yang diklasifikasi oleh Bloom menjadi tiga tingkat :

1. Pengetahuan (knowledge) : Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya
2. Sikap (attitude) : Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan
3. Tindakan atau praktik (practice) ; tindakan ini merujuk pada perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan, yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan sikap yang telah dimiliki.

2.1.2 Perilaku Kesehatan

Menurut Budiharto (2010), perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan konsep sehat, sakit, dan penyakit. Bentuk operasional perilaku kesehatan dapat dikelompokkan menjadi tiga wujud, yaitu :

1. Perilaku dalam wujud pengetahuan yakni dengan mengetahui situasi atau rangsangan dari luar yang berupa konsep sehat, sakit, dan penyakit.
2. Perilaku dalam wujud sikap yakni tanggapan batin terhadap rangsangan dari luar yang dipengaruhi faktor lingkungan, fisik yaitu kondisi, biologi yang berkaitan dengan makhluk hidup lainnya, dan lingkungan sosial yakni masyarakat sekitarnya
3. Perilaku dalam wujud tindakan yang sudah nyata, yakni berupa perbuatan terhadap situasi atau rangsangan dari luar

Perilaku kesehatan yang berupa pengetahuan dan sikap masih bersifat tertutup (covert behavior) sedangkan perilaku kesehatan yang berupa tindakan, bersifat terbuka (overt behavior). Sikap sebagai perilaku tertutup lebih sulit diamati, oleh karena itu, pengukurannya pun kecenderungan atau tanggapan terhadap fenomena tertentu. Perilaku kesehatan terbentuk dari tiga faktor utama yaitu ;

1. Faktor predisposisi yaitu terdiri atas pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, umur, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi keluarga
2. Faktor pendukung yang terdiri atas lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersediannya sarana dan prasarana kesehatan, serta ada atau tidaknya program kesehatan
3. 3) Faktor pendorong terdiri atas sikap dan petugas kesehatan atau orang lain yang menjadi panutan

2.1.3 Perilaku Kesehatan Gigi

Gigi yang sehat adalah gigi yang rapi, bersih, bercahaya, dan didukung oleh gusi yang kencang dan berwarna merah muda. Pada kondisi normal dari gigi dan

mulut yang sehat ini tidak tercium bau tak sedap. Kondisi ini hanya dapat dicapai dengan perawatan yang tepat (Hastuti dan Andriyani, 2010)

Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya dalam konsep ini yang dimaksudkan dengan kesehatan gigi adalah gigi dan semua jaringan yang ada dimulut, termasuk gusi (Budiharto, 2010)

Ada empat factor utama agar seseorang mau melakukan pemeliharaan kesehatan gigi, yaitu :

1. Merasa mudah terserang penyakit
2. Percaya bahwa penyakit gigi dapat dicegah ,
3. Pandangan bahwa penyakit gigi berakibat fatal,
4. Mampu menjangkau dan memanfaatkan fasilitas kesehatan

2.1.4 Permasalahan Karies Gigi

Karies Gigi adalah penyakit jaringan karies gigi yaitu pada email, dentin dan sementum. Terjadi demineralisasi jaringan karies gigi yang dibarengi dengan kerusakan bahan organiknya, sehingga terjadinya invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya sampai ke jaringan periapiks yang akhirnya menimbulkan nyeri (Hidayat, 2016)

Karies gigi atau gigi berlubang adalah suatu penyakit pada gigi yang ditandai dengan rusaknya email dan dentin disebabkan oleh aktifitas metabolisme bakteri dalam plak pada jaringan yang menyebabkan terjadinya demineralisasi akibat interaksi antar produk-produk mikroorganisme, ludah dan bagian-bagian yang berasal dari makanan dan email (Sri Ramayanti, 2013). Menurut Nur widayati, (2014) karies gigi pada anak membuat anak kurang daya kunyah dan terganggu pencernaanya yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal

Klasifikasi Karies Gigi

Berdasarkan tempat terjadinya karies gigi menurut jenis karies gigi dapat dibagi menjadi berikut :

1. Karies Superfisialis

Adalah karies yang sudah mencapai bagian dalam enamel, ciri-ciri karies superfisialis adalah terbentuknya rongga pada permukaan gigi yang mencapai dentin dan ada pewarnaan hitam dan kadang-kadang terasa sakit ketika diminum air dingin. Atau dapat dikatakan bahwa karies baru mengenai email, dentin belum terkena

2. Karies Media

Adalah karies yang sudah mencapai bagian dentin (tulang gigi) atau bagian pertengahan antara permukaan gigi dan pulpa, ciri-ciri karies media adalah adanya rongga yang semakin besar dan dalam mencapai pulpa gigi dan rongga berwarna hitam sudah mengenai dentin tetapi belum mengenai setengah dentin atau karies sudah mengenai dentin tetapi belum mengenai setengah dentin

3. Karies Gigi Profunda

Adalah karies yang telah mendekati atau telah mencapai pulpa, ciri-ciri karies profunda adalah biasanya terasa sakit waktu makan dan sakit secara tiba-tiba dapat pula terbentuk abses/nanah disekitar ujung gigi dan biasanya sampai pecah dan hilang karena sudah mengalami pengeroposan atau karies sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang sudah mengenai pulpa

2.1.5 Faktor-Faktor Pembentukan Karies Gigi

Faktor dari dalam mulut

A. Saliva

Air liur yang sedikit mempermudah terjadinya karies gigi. Saliva bukan saja untuk pelumas makanan tetapi juga sebagai alat untuk melindungi gigi terhadap proses demineralisasi. Saliva ini berguna sebagai pembersih mulut dari sisa-sisa makanan termasuk karbohidrat yang mudah di fermentasi oleh mikro organisme mulut. Saliva juga bermanfaat untuk membersihkan asam-asam yang terbentuk akibat proses Glikolisis karbohidrat (Kidd & Bechal 1992)

B. Sukrosa

Sukrosa adalah jenis karbohidrat yang merupakan media untuk pertumbuhan bakteri dan dapat meningkatkan koloni bakteri streptococcus mutans, kandungan sukrosa dalam makanan seperti permen, coklat, makanan dengan manis merupakan faktor pertumbuhan bakteri yang pada akhirnya akan meningkatkan proses terjadinya karies gigi (Kidd & Bechal, 1992)

C. Mikroorganisme

Organisme yang berkoloni pada plak gigi. Dalam hal ini bakteri yang paling penting dan kariogenik adalah streptococcus mutans dan lactobacillus acidophilus (Fitropiyah, 2009) bakteri memetabolisme sukrosa sehingga menghasilkan asam laktat yang akan menurunkan pH jika pH turun dibawah 5,5 akan menyebabkan demineralisasi email yang akan berlanjut akan menghasilkan karies (Kidd & Bechal, 1992)

D. Waktu

Adanya kemampuan saliva untuk mendepositkan kalsium dan fosfor selama berlangsungnya proses karies. Memberikan tanda bahwa proses karies terdiri dari periode perbaikan dan kerusakan yang silih berganti oleh sebab itu saliva ada dalam lingkungan gigi maka karies tidak menghancurkan gigi dalam hitungan hari atau minggu melainkan dalam hitungan bulan atau tahun demikian dapat dilihat ada kesempatan untuk menghentikan terjadinya karies gigi (Kidd & Bechal, 1992)

Faktor Luar

A. Jenis Kelamin

Memperlihatkan terdapat perbedaan presentase karies pada jenis laki-laki sebesar 24,5 % lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan 22,5 % (Depkes, 2007) hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar dkk tahun (2012) keterampilan menggosok gigi pada anak perempuan lebih baik daripada anak laki-laki

B. Usia

Sekolah adalah usia 7-8 tahun yang sering disebut sebagai masa-masa yang rawan karena masa ini gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (Potter & Pery, 2005) usia mempengaruhi perilaku seseorang, semakin bertambah usia maka akan bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya (Sekar dkk, 2012)

C. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang

2.1.6 Faktor-Faktor Karies Gigi pada Anak

1. Ketergantungan anak pada orang lain untuk menggosok gigi adalah factor predisposisi sangat tinggi
2. Ketidak mampuan mental/cacat fisik pada anak perlu pendampingan untuk melaksanakan prosedur membersihkan mulut
3. Pada anak yang mempunyai penyakit sistematik yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan perubahan rongga mulut dan kondisi saliva

2.1.7 Tanda dan Gejala Karies Gigi pada Anak

Karies Gigi pada anak sering terjadi karena disebabkan oleh berbagai factor yang sudah disebutkan diatas tetapi karies gigi diawali dengan tanda dan gejala diantaranya yaitu : Sakit gigi, gigi sensitive, nyeri ringan hingga tajam saat makan-makanan manis, panas atau dingin, lubang yang terlihat pada gigi dan nyeri saat untuk mengigit makanan

2.1.8 Cara Pencegahan Karies Gigi

a. Perilaku Menggosok Gigi

Menggosok gigi adalah membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri, dan plak. Dalam membersihkan gigi, harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat dalam membersihkan gigi, penggunaan alat yang tepat

untuk membersihkan gigi, dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi secara terus menerus

- b. Gigi dengan menggunakan pasta gigi berflouride dua kali sehari pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur (kalau sikat gigi pagi setelah makan sebaiknya 30menit-1jam setelah sarapan karenakalu baru selesai makan keadaan mulut masih asam sehingga jika disikat justru akan mengikis si gigi tersebut)
- c. Lakukan Flosing sekali dalam dalam sehari untuk meengangkat plak dan sisa makanan yang tersangkut dicelah gigi-geligi
- d. Hindari makan dan minuman yang terlalu manis dan lengket
- e. Lakukan kunjungan rutin ke dokter gigi tiap 6 bulan sekali

2.1.9 Metode Menggosok Gigi

A. Metode Vertikal

Sikat gigi diletakkan dengan bulunya tegak lurus pada permukaan bukal untuk permukaan lingual dan palatinal sikat gigi dipegang severtikal mungkin. Pada umumnya metode ini tidak dianjurkan, karena hasilnya kurang baik (Houwink, 1993)

B. Metode Horizontal

Pada metode ini bagian depan dan belakang gigi digosok dengan sikat yang digerakkan maju-mundur, kedepan dan kebelakang, dengan bulu-bulunya tegak lurus pada permukaan yang dibersihkan metode ini juga disebut metode menggosok (Houwink, 1993)

C. Metode Berputar

Metode berputar merupakan varian (bentuk yang dirubah) metode vertical. Disini dengan bulu-bulunya kearah apical ditempatkan setinggi mungkin pada gingival, kemudian dengan gerakan berputar tangkai singkat. Disarankan untuk membersihkan tiap daerah dengan gerakan horizontal (Houwink, 1993)

2.1.0 Frekuensi dan Waktu

Membersihkan gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku akan mempengaruhi baik buruknya kebersihan gigi dan mulut, dimana akan mempengaruhi juga angka karies dan penyakit penyangga gigi. Frekuensi menggosok gigi juga mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut anak-anak. Ini dikuatkan dengan penelitian Silvia dkk (2005) bahwa sekitar 46,9% anak yang menggosok gigi kurang dari dua kali sehari memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut yang kurang

Waktu

Setengah jam setelah makan bakteri berkolonisasi di atasnya oleh karena itu sama sekali bebas plak secara maksimal hanyalah dalam waktu sangat endek (Houwink, 1993)

Cara Menyikat Gigi yang benar menurut Kementrian Kesehatan RI

- a. Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung flour (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi). Banyaknya pasta kurang lebih sebesar sebutir kacang tanah (1/2cm)
- b. Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi
- c. Seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek-pendek atau memutar selama kurang lebih 2 menit (sedikitnya 8 permukaan gigi) Berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi
- d. Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah
- e. Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi. Setelah itu, bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar
- f. Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang
- g. Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur dan berulang-ulang
- h. Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu

- i. Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa flour masih ada di gigi
- j. Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat di atas
- k. Waktu menyikat gigi sebaiknya setiap setelah makan kita menyikat gigi, tapi hal ini tentu saja agak merepotkan. Hal yang terpenting dalam memilih waktu menyikat gigi adalah pagi hari sesudah makan dan malam hari sebelum tidur

2.2 Penelitian Terkait

NO	Nama Penulis	Judul Artikel	Nama Jurnal
1	Sukarsih, Aida Silfia, Muliadi	Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi	Jurnal Kesehatan Gigi 6 nomor 2(2019)80-86 Link : http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/5479
2	Gita Ayuningtyas	Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi Anak Usia Sekolah Kelas 4 SDN PUSPIPTEK Tangerang Selatan	Edudharma Journal, Maret 2019, Volume 3 (No.1) Halaman 25-31 Link : http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma/article/view/14
3	Intan Liana, Anwar Arbi	Hubungan Tindakan Menggosok Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada murid Kelas V dan VI Sekolah Dasar di Peudada Kabupaten Bireuen	Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal of Public Health) Vol 3 No 1 Link : http://www.journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/JBKM/article/view/189 http://www.jou

			rnal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/JBKM/article/view/189
4	Septi Viantri Kurdaningsih	Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN 135 Palembang Tahun 2017	Jurnal Aisyiyah Medika Volume1, Nomor 1, Februari 2018 Link : http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/242
5	Rizky Ananda Putri, Adriana, S.Kep, Nurses,Kes, Desy Wulandari, S.Kep, Nurses	Hubungan Cara Menggosok Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Negri 06 Kecamatan Pontianak Utara	Jurnal ProNers 3(1), 2017 Link: https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/22359
6	Irma Nuranti, SKM,M..Kes, Artha Dewi Magdalena Bako	Hubungan Perilaku tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Anak di SD Cinta Rakyat 4 kelas IV dan V	Jurnal Penelitian Kesmasy Vol.1 No.1 Link : http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY/article/view/34
7	Indah Permatasari, Dhona Andhini	Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dan Pola Jajan Anak dengan Kejadian Karies Gigi pada murid SD Negri 157 Palembang	Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume1-Nomor 1,Juli 2014 Link: https://www.neliti.com/publications/181735/hubungan-perilaku-menggosok-gigi-dan-

			pola-jajan-anak-dengan-kejadian-karies-gigi
8	Arsyad, Bambang Roesmono, Suci Hidayati	Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Anak tentang Kesehatan Gigi dan Mulut	Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA Volume 6 Nomor 1 bulan Juli tahun 2018 Link: https://www.neliti.com/publications/181735/hubungan-perilaku-menggosok-gigi-dan-pola-jajan-anak-dengan-kejadian-karies-gigi
9	Rara Warih Gayatri	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SDN Kauman 2 Malang	Journal Of Health Education 2(2) (2017) Link : https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/22612
10	Raudhatul Jannah, Mapeaty Nyorong, Yuniarti	Pengaruh Perilaku Siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	Contagion: Scientific of Public Health and Coastal Health 2(1)(2020) Link: http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion/article/view/7311

2.3 Kebaruan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dilakukannya *systematic review* untuk mengetahui apakah ada Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi

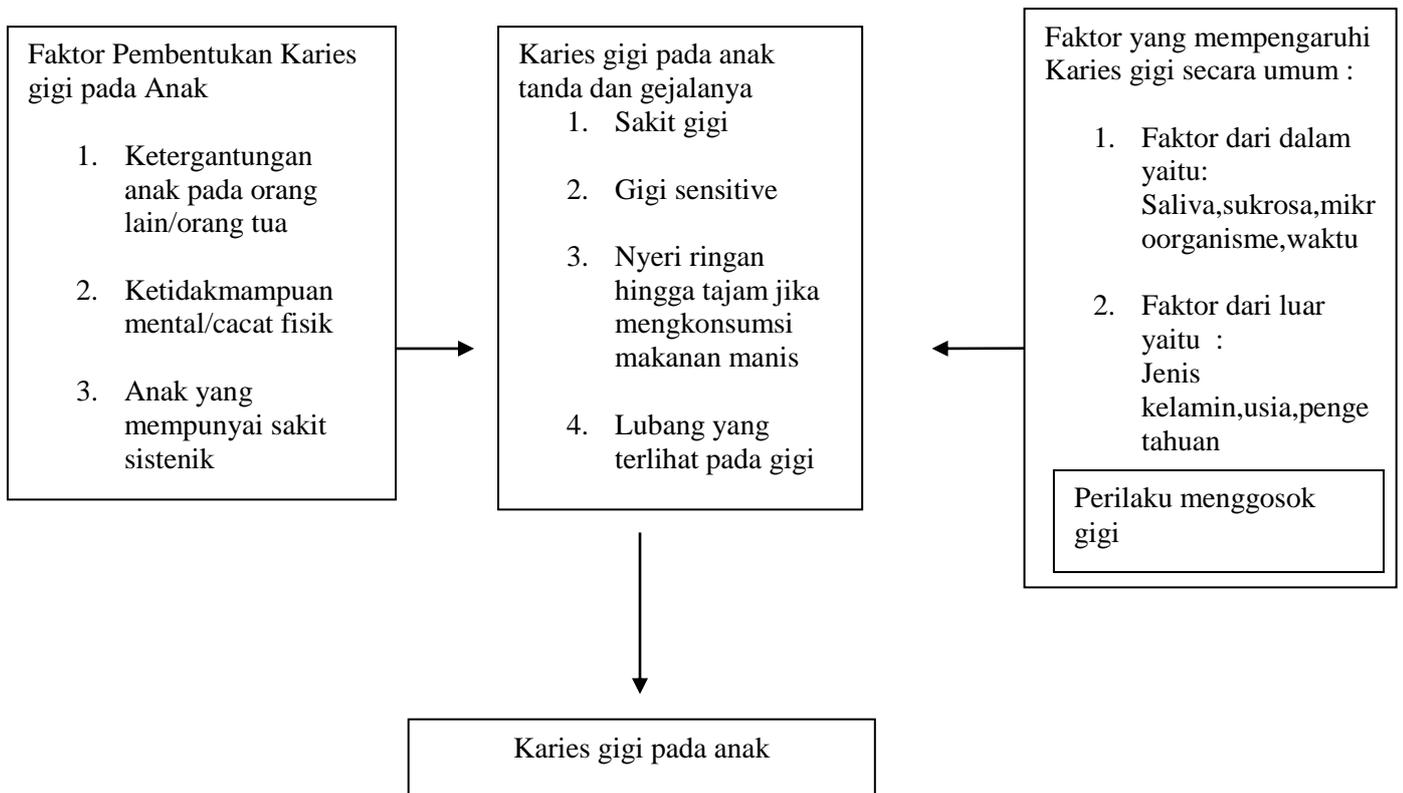
2. Ruang Lingkup (Variabel)

Variabel yang dikaji sebagai outcome intervensi adalah Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi

3. Studi Primer

Peneliti tertarik melibatkan studi primer dengan berbagai metode yang tidak lebih dari 5 tahun terakhir

2.4 Kerangka Berfikir



2.5 Hipotesis

Ada Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan *Systematic review*.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian meliputi lamanya mencari artikel dan lamanya menelaah. Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dari hasil uji yang dilakukan pada semua etnis, ras, dan lokasi. Waktu dari hasil uji yang dipilih ialah dalam kurun waktu 2015-2021. Pencarian artikel dilakukan paling lama dalam satu bulan.

3.3 Rumus PICOS

Population : Anak Sekolah Dasar terjadinya Karies gigi

Intervention : Tidak ada

Comprasion : Membandingkan 10 jurnal yang terkait

Outcome : Menurunnya angka kejadian karies gigi

Study design : Kuantitatif, Kualitatif

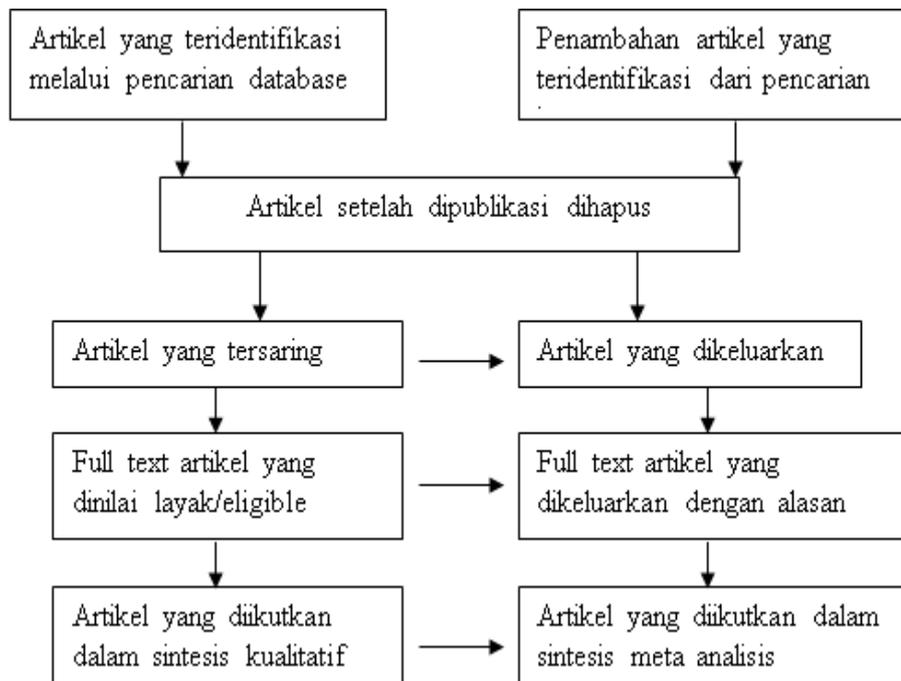
3.4 Prosedur Penelusuran Artikel

Google, Google Scholar, EBSCO Boeelan Operator → Pencarian jurnal/artikel menggunakan kata kunci (AND,OR dan NOT)

Kata kunci (keyword) yang digunakan → PICO(S)

3.5 Langkah Penelitian

Kriteria	Inklusi	Eklusi
Populasi	Anak Sekolah Dasar	Anak Sekolah Dasar 6-12 Tahun
Intervention	Tidak ada	Tidak ada
Comparation	Membandingkan 10 jurnal yang terkait	10 jurnal yang terkait
Outcome	Menurunnya Angka Karies Gigi	Karies gigi
Study design	Kuantitatif	Kualitatif
Tahun terbit	Jurnal terbit 2016-2020	Jurnal terbit sebelum 2016
Bahasa	Bahasa indonesia	Selain Bahasa Indonesia



3.6 Variabel Penelitian

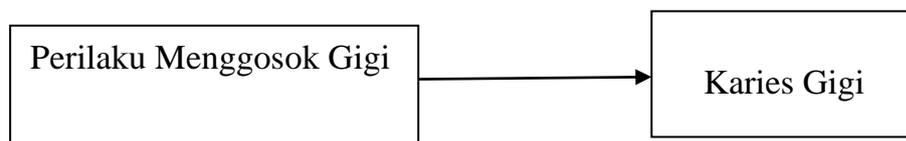
Menyebutkan dan mendeskripsikan variabel yang datanya akan dicari, variabel dideskripsikan dalam definisi operasional variabel.

1. Variabel Independen (Bebas)

Perilaku menggosok gigi meliputi berapakah menggosok gigi, cara menggosok gigi dan waktu menggosok gigi

2. Variabel dependen (Terikat)

Kejadian karies gigi pada anak Sekolah Dasar dengan hasil karies dan tidak karies gigi



3.7 Defenisi Operasional

Hubungan Perilaku Menggosok Gigi

Defenisi : Perilaku Menggosok Gigi pada Anak adalah suatu perilaku untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang terus menerus pada anak

Outcome : Meningkatnya Kebiasaan Menggosok Gigi yang baik dan benar

Instrument : Artikel yang terpublikasi

Skala Pengukur : Kategorik

Karies Gigi

Defenisi : Merupakan kerusakan dari email pada dimulai dari Email, Dentin hingga ke Pulpa

Outcome : Menurunnya Angka Karies Gigi

Instrument : Artikel yang terpublikasi

Skala Pengukur : Kategorik

3.8 Instrument Penelitian dan Pengolahan Data

3.8.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari artikel jurnal yang terpublikasi dengan judul “Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan terjadinya Karies Gigi pada anak sekolah dasar “

3.8.2. Pengolahan Data

Data yang diperoleh di kompilasi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan pada studi *systematic review*.

3.9 Analisis Penelitian

Mengetahui tingkat perilaku menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar sesuai dengan artikel yang ditelaah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing *review*.

3.10 Etika Penelitian

Penelitian *systematic review* ini telah memiliki *Ethical Clearance* yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian systematic review dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan. Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari seriap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.1.1 Karakteristik Umum Artikel

No	Kategori	f	%
A	Tahun Publikasi		
1	2016	1	10
2	2017	3	30
3	2018	2	20
4	2019	3	30
5	2020	1	10
	Jumlah	10	100
B	Desain Penelitian		
1	Cross Sectional	2	20
2	Deskriptif korelatif dengan design cross sectional	1	10
3	Analitik dengan design cross sectional	5	50
4	Kuantitatif design cross sectional	1	10
5	Kuantitatif pendekatan deskriptif	1	10
	Jumlah	10	100
C	Sampling Penelitian		
1	Total Sampling	4	40
2	Purposive Sampling	2	20
3	Random Sampling	3	30
	Jumlah	9	90
E	Instrumen Penelitian		
1	Lembar Observasi dan Kuesioner	1	10
2	Lembar Observasi, Kuesioner dan Wawancara	1	10
3	Kuesioner	3	30
4	Wawancara dan Kuesioner	2	20
5	Wawancara	2	20
	Jumlah	9	90
F	Analisis Statistik Penelitian		
1	Univariat dan Bivariat dengan uji Chi-Square	6	0
2	Univariat	1	10

3	Uji Chi-Square dan Regresi logistic	1	10
	Jumlah	8	80

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh data bahwa sebesar 30 % artikel dipublikasi pada tahun 2017 dan 2019, masing-masing 20% artikel tahun 2018, masing-masing 10% artikel tahun 2016, 2020

Data yang diperoleh dari desain penelitian terdapat 50% desain penelitian yang digunakan adalah Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, 10% menggunakan Deskriptif korelatif pendekatan *Cross Sectional*, 10% Kuantitatif design *Cross Sectional*, 10 % Kuantitatif pendekatan deskriptif. dan 20% lagi menggunakan *Cross Sectional*

Pengambilan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian di jurnal terkait ialah 40% menggunakan Total Sampling, 30% menggunakan Random Sampling, 20% menggunakan Purposive sampling.

Instrument Penelitian diperoleh data bahwa 30% menggunakan instrument kuesioner, 20% menggunakan instrument wawancara dan kuesioner, 20% menggunakan instrument wawancara, 10% menggunakan instrument lembar observasi dan kuesioner, dan 10% lagi menggunakan instrument lembar observasi dan wawancara

Analisis Statistik Penelitian yang diperoleh pada tabel 4.1 adalah 60% jurnal menggunakan analisis statistik Univariat dan Bivariat dengan uji Chi-Square, 10% jurnal menggunakan menggunakan analisis statistic Univariat dan Uji Chi-Square dan Regresi logistic

Tabel 4.1.2 Karakteristik Perilaku Menggosok Gigi dengan Terjadinya

Karies

Kriteria Perilaku menggosok gigi dengan terjadinya karies	f	%
Baik	5	50
Sedang	2	20
Buruk	3	30
Jumlah	10	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh data kriteria perilaku menggosok gigi dengan terjadinya Karies ada 5 jurnal 50% berperilaku baik ada 3 jurnal 30% berperilaku buruk dan ada 2 jurnal 20% berperilaku sedang jadi jumlah perilaku menggosok gigi dengan terjadinya karies ada 100%

Tabel 4.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan Karies Gigi

Rata-Rata Karies (Numerik)	F	%
Karies	2	20
Tidak Ada Karies	2	20
Rata-Rata Karies (Kategorial)	F	%
Baik	2	20
Sedang	1	10
Buruk	3	30

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh data rata-rata karies (numerik) adanya karies sebesar 20%, data rata-rata karies (numerik) tidak adanya karies sebesar 20% dan rata-rata karies (kategorial) yaitu, 30% karies dengan kategorial buruk, 20% karies dengan kategorial baik dan 10% karies dengan kategorial sedang

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Umum Artikel

Artikel diperoleh dari beberapa jurnal yang terpublikasi dan sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel yang digunakan adalah jurnal yang tersaring dari beberapa jurnal yang ditemukan dan dapat digunakan untuk mereview artikel sesuai dengan tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan

Berdasarkan artikel yang ditemukan diperoleh data bahwa sebesar 30 % artikel dipublikasi pada tahun 2017 dan 2019, masing-masing 20% artikel tahun 2018 ,masing-masing 10% artikel tahun 2016 dan 2020. Artikel tersebut diperoleh berdasarkan hasil penyaringan sesuai dengan kriteria inklusi untuk memperoleh artikel yang dapat digunakan dalam *systematic review*.

Data yang diperoleh dari desain penelitian terdapat 50% desain penelitian yang digunakan adalah Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, 10% menggunakan Deskriptif korelatif pendekatan *Cross Sectional*, 10% Kuantitatif design *Cross Sectional*, 10 % Kuantitatif pendekatan deskriptif. dan 20% lagi menggunakan *Cross Sectional*

Dimana analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara factor risiko dengan factor efek. Yang dimaksud factor efek adalah suatu akibat dari adanya factor risiko, sedangkan factor risiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh).

Cross Sectional ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan,observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Penelitian cross sectional ini sering juga disebut penelitian transversal, dan sering digunakan dalam penelitian-penelitian epidemiologi.Dibandingkan dengan

penelitian-penelitian yang lain, metode penelitian ini merupakan yang paling lemah karena penelitian ini paling mudah dilakukan dan sangat sederhana

Menurut Moleong (2007:3) mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Sugiono (2015:4) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistic.

Pengambilan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian di jurnal terkait ialah 40% menggunakan Total Sampling, 30% menggunakan Random Sampling, 20% menggunakan Purposive sampling

Menurut Prof.Dr.Soekidjo Notoatmodjo (1991) Random Sampling adalah pengambilan sampel secara random atau acak disebut random sampling, dan sampel yang diperoleh disebut sampel random. Teknik random sampling ini hanya boleh digunakan apabila setiap unit atau anggota populasi itu bersifat homogen atau diasumsikan homogen. Hal ini berarti setiap anggota populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel

Purposive Sampling adalah pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Instrument Penelitian diperoleh data 30% menggunakan instrument kuesioner, 20% menggunakan instrument wawancara dan kuesioner, 20% menggunakan instrument wawancara, 10% menggunakan instrument lembar observasi dan kuesioner, dan 10% lagi menggunakan instrument lembar observasi dan wawancara

Analisis Statistik Penelitian yang diperoleh pada tabel 4.1 adalah 60% jurnal menggunakan analisis statistik Univariat dan Bivariat dengan uji Chi-Square, 10% jurnal menggunakan menggunakan analisis statistic Univariat dan Uji Chi-Square dan Regresi logistic

Menurut Prof.Dr. Soekidjo Notoatmodjo (1991) Analisis Univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel

Analisis Bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi

5.2 Karakteristik Perilaku Menggosok Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi

Hubungan cara menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Karies gigi dapat terjadi akibat empat factor yaitu, substrat (monosakarida dan disakarida) mikroorganisme (*Lactobacillus*, *Streptococcus*, *Basilus asidofillus*), intermedium (plak) dan waktu melekatnya (hari, minggu, bulan, tahun). Faktor resiko seperti kebiasaan makan makanan kariogenik merupakan factor yang paling sering terjadi pada anak usia prasekolah. Hal tersebut sangat didukung oleh Rimm yang menyatakan bahwa pada usia tersebut umumnya anak menyukai makan makanan manis. Kebiasaan ini terbentuk karena pengetahuan para ibu mengenai diet yang baik bagi anak masih tergolong rendah, sehingga mereka telah memperkenalkan makanan manis kepada anak sejak balita. Anak menjadi terbiasa mengkonsumsi makanan manis tersebut dan kebiasaan itu akan berlanjut sampai mereka dewasa.

Hal ini disebabkan karena beberapa factor, diantaranya tingkat kepedulian atau sensitifitas anak terhadap cara menggosok gigi yang benar masih kurang. Kebanyakan dari mereka mengetahui cara menggosok gigi dengan gerakan horizontal dan vertical saja. Selain itu pengetahuan tentang cara atau praktek menggosok gigi yang benar yang diajarkan oleh orang tua masih kurang. Kebiasaan menggosok gigi yang baik dapat turut mencegah karies gigi. Kebiasaan menggosok gigi yang baik merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah karies gigi. Menggosok gigi dapat menghilangkan plak atau deposit bakteri lunak yang melekat pada gigi yang menyebabkan karies gigi. Cara menggosok gigi yang

baik adalah membersihkan seluruh bagian gigi gerakan vertical, dan bergerak lembut, seluruh permukaan gigi dalam, luar, dan pengunyah harus sikat dengan teliti. Gigi digosok dengan ujung bulu sikat diletakkan dengan kuat pada sudut 45 derajat pada gigi dan gusi digerakkan ke depan dan belakang dengan gerakan memutar, bergerak dengan lembut.

Kebiasaan meggosok gigi berhubungan dengan terjadinya karies gigi dikarenakan kurang banyak siswa-siswi yang salah dalam meggosok gigi, lama meggosok gigi, kurang memeriksakan gigi ke dokter gigi, pola makan, kurang menjaga kebersihan sikat gigi, kurangnya pengetahuan terhadap penlaran karies gigi. Peran serta keluarga dan perilaku sehat sangat berperan dalam pencegahan karies gigi. Selain dari dukungan keluarga perlu juga ada keyakinan penderita untuk melakukan pengobatan sehingga dengan adanya keyakinan dan dukungan keluarga tersebut penderita akan tergugah untuk patuh control pada pengobatan yang diberikan oleh tim medis.

5.3. Karakteristik Rata-rata Karies Gigi pada Anak

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh rata-rata karies (Numerik) adanya karies sebesar 20% dan tidak ada karies sebesar 20%, dan rata-rata karies (Kategorial) yaitu, 30% karies dengan kategorial buruk, 20% karies dengan kategorial baik dan 10% karies dengan kategorial sedang.

Karies gigi adalah kerusakan jaringan yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva (Irma, 2013). Menurut Brauer dalam Tarigan (2014), karies adalah penyakit jaringan yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproximal) meluas ke arah pulpa.

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), karies adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya

Data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia penyakit gigi dan mulut terutama karies masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun dewasa. Penyakit karies gigi menempati peringkat ke enam dari penyakit yang sering diderita. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 91,1% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi namun hanya 7,3% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 SIMPULAN

Berdasarkan Artikel yang direview dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku menggosok gigi yaitu mayoritas memiliki perilaku menggosok gigi yang baik sebanyak 50% dari 10 jurnal yang telah ditelaah
2. Angka kejadian karies pada anak sekolah dasar yaitu mayoritas anak yang bersifat buruk sebanyak 30% dari 10 jurnal yang telah ditelaah

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan perilaku antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi

6.2 SARAN

Setelah dilakukan sistematik review pada 10 jurnal atau artikel penulis ingin memberi saran berupa :

1. Untuk anak usia sekolah

Diharapkan untuk memperhatikan perilaku menggosok gigi yaitu 2 kali sehari pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur, menjaga kesehatan gigi dan mulut serta rutin memeriksakan gigi nya secara berkala setiap 6 bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Anggraini (2013). *Usaha Kesehatan gigi dan mulut di sekolah*
Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Bambang Roesmono dkk. *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Anak tentang Kesehatan Gigi dan Mulut* *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA* Volume 6 Nomor 1 bulan Juli tahun 2018
(<https://www.neliti.com/publications/181735/hubungan-perilaku-menggosok-gigi-dan-pola-jajan-anak-dengan-kejadian-karies-gigi>)
- Budiharto.2010.*Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi.* Jakarta : EGC
- Dewi, Sekar Arum. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil*
- Gita Ayuningtyas. *Hubungan Kebiasaan Menggosok gigi dengan timbulnya Karies Gigi Anak* (
<http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma/article/view/14>
- Hidayat, R., & Tandiar. (2016) *Kesehatan Gigi dan Mulut.*
Yogyakarta : Andi Offset.
- Houwink, dkk.*Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan.* Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, Indonesia. 1993
- Intan Liana , Anwar Arbi.*Hubungan Tindakan Menggosok Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada murid Kelas V dan VI Sekolah Dasar di Peudada Kabupaten Bireuen* *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of journal Public Health)* Vol 3 No 1
(<http://www.journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/GBKM/article/view/189>
<http://www.journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/GBKM/article/view/189>
- Intan Permatasari, Dhona Andhini. *Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dan Pola Jajan Anak dengan Kejadian Karies Gigi pada murid SD Negri 157* *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Volume 1-Nomor 1 juli 2014
(<https://www.neliti.com/publications/181735/hubungan-perilaku-menggosok-gigi-dan-pola-jajan-anak-dengan-kejadian-karies-gigi>)
- Irma Nuranti , Artha Dewi dkk. *Hubungan Perilaku tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Anak di SD Cinta Rakyat 4 kelas IV*

dan V Jurnal Penelitian Kesmay Vol.1 No.1
(<http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY/article/view/34>)

Kidd, EAM. dan Bechal, SJ. *Dasar-Dasar Karies : Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta. EGC. 1992

Lestari. (2010) Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Anak Sekolah Terhadap Kesehatan Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Abian Semal 1 tahun 2010, *Skripsi*. Universitas Udayana

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* Jakarta : Rineka Cipta.

Nur Widayati, (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Karies gigi anak Umur 4-6*

Potter & Perry. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4 volume 2. Jakarta ; EGC. 2005.

Rara Warih Gayatri. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SDN Kauman 2 Malang Journal Of Health* 2(2) (2017)
(<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/22612>)

Raudhatul Jannah,Mappeaty Nyorong dkk. *Pengaruh Perilaku Siswa SD terhadap kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Contagion : Scientific Of Public Health and Coastal Health*
(<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion/article/view/7311>)

Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Kesehatan Kementrian RI tahun 2018*

Rizky Ananda, Putri Adriani dkk. *Hubungan Cara Menggosok Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN 06 Kecamatan Pontianak Utara Jurnal ProNers* 3(1), 2017
(<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/22359>)

Saraswati, W. (2012). Tips Mengajari gosok gigi kepada anak

Sariningrum, E., Irdawati. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Sikap dan Pengetahuan Orangtua Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak

Sekar dkk. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi Teknik Modifikasi Bass dengan Keterampilan dan Kebersihan Gigi Mulut pada Anak MI At-Taufiq Kelas V".2012

Septi Varianti ,Kurdaningsih. *Hubungan Kebiasaan Menggososok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN 135 Palembang Tahun 2017* Jurnal Aisyiyah Medika Volume 1, Nomor 1, Februari 2018 (<http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/242>)

Sukarsih, Silfia, dkk. *Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap timbulnya karies gigi.* (<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/5479>) Jurnal Kesehatan Gigi 6 nomor 2(2019)80-86

Tarigan, R. (2016). *Karies Gigi*. Jakarta : EGC

Tjahyad, Trisnawati, & Andini, A, D. (2011). *Gigi Sehat*. Yogyakarta : Pro U Media



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN**



KEMENKES RI

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136

Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644

email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com

**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 2019/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar”

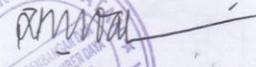
Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Kartika Rezekina Magdalena Hutajulu**
Dari Institusi : **Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, September 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

☞ Ketua,


Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M. Kes
NIP. 196101101989102001

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

**JUDUL KTI : HUBUNGAN PERILAKU MENGGOSOK GIGI
DENGAN TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK
SEKOLAH DASAR**

NO	Hari/tgl	Materi bimbingan		Saran	Paraf mhs	Paraf Pemb
		Bab	Sub Bab			
1	Selasa, 9 Februari 2021		Mengajukan judul KTI	Lakukan survey awal pertimbangan waktu dan lokasi		
2	Rabu, 24 Februari 2021		Mengajukan judul KTI	ACC Judul		
3	Kamis, 25 Februari 2021	Outline		Membuat Outline yang jelas dan lengkap		
4	Senin, 8 Maret 2021	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Latar belakang ✓ Rumusan masalah ✓ Tujuan penelitian ✓ Manfaat penelitian 	Masukkan survey awal menggunakan systematic review		
5	Kamis, 18 Maret 2021	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tinjauan Pustaka ✓ Penelitian Terkait ✓ Kebaruan Peneliti ✓ Kerangka Berpikir ✓ Hipotesis 	Tambahkan referensi hipotesis di setiap judul yang memiliki hubungan		
6	Sabtu, 27 Maret 2021	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Desain penelitian ✓ Tempat dan waktu penelitian 	1. Rumusan PICOS sesuaikan dengan judul KTI		

			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rumusan PICOS ✓ Prosedur penelusuran Artikel ✓ Langkah penelitian ✓ Variabel penelitian ✓ Definisi Operasional variabel ✓ Instrumen penelitian dan pengolahan data ✓ Analisis penelitian ✓ Etika penelitian 	2. Definisi operasional singkat padat dan jelas		
7	Kamis, 31 Maret 2021		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan Power Point 2. Persiapkan diri 3. Memberikan secepat mungkin proposal KTI kepada penguji I dan penguji II 4. Mengambil surat permohonan penelitian 		
8	Jumat, 2 April 2021	BAB I,II,III		<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi memperbaiki KTI 2. Melanjutkan ke Bab IV dan V 		

9	Senin, 10 Mei 2021	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tabel Karakteristik Umum Tabel Karakteristik Perilaku Menggosok Gigi dengan Terjadinya Karies ✓ Tabel Rata Responden berdasarkan Karies Gigi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tebel harus terbuka 2. Sesuaikan dengan referensi-referensi artikel yang di ambil 		
10	Kamis, 3 Juni 2021	BAB V	Pembahasan	Pembahasan sesuai dengan isi dari pada tabel		
11	Sabtu, 5 Juni 2021	BAB VI	Kesimpulan dan Saran	Saran harus membangun dan sesuai sasaran		
11	Sabtu, 12 Juni 2021	Abstrak	Isi Abstrak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraf 1 latar belakang masalah 2. Paragraf 2 metode penelitian 3. Paragraf 3 hasil penelitian 4. Paragraf 4 simpul dan saran 		
12	Senin, 14 Juni 2021		Ujian Seminar Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki hasil ujian 2. Perbaiki tata penulisan 		

						
13	Rabu, 16 Juni 2021		Revisi KTI	Periksa kelengkapan lata		
14	Rabu 30 Juni 2021		Menyampaikan KTI	Di jilid dan di tanda tangan oleh dosen pembimbing, penguji I dan penguji II		

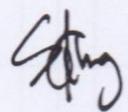
Medan, Juni 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

Pembimbing



drg. Ety Sofia Ramadhan M.Kes
NIP. 196911181993122001



Sondang, S.Pd, M.kes
NIP.196208101984032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Kartika Rezekina Magdalena Hutajulu
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 16 Oktober 2000
Alamat : Jl. Jermal baru
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Anak Ke : 1 Dari 2 Bersaudara
Nama Orang Tua
Ayah : Gundang Jumintar Hutajulu
Ibu : Lisbeth Manurung

2. JENJANG PENDIDIKAN

2006 - 2012 : SD RK BUDI LUHUR
2012 – 2015 : SMP TRISAKTI 1 MEDAN
2015 – 2018 : SMA TRISAKTI MEDAN
2018 – 2021 : Menyelesaikan Diploma III Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Medan

DOKUMENTASI



